

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Seks Pra Nikah Pada Remaja Cabang Tiberias II Rumahtiga

Yohana Djurumana<sup>1</sup>, Debora Harsono<sup>2</sup>, Minnalia Soakakone<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Kristen Indonesia Maluku/Program Studi Kesehatan Masyarakat/Fakultas Kesehatan

<sup>2</sup> Universitas Kristen Indonesia Maluku/Program Studi Kesehatan Masyarakat/Fakultas Kesehatan

<sup>3</sup> Universitas Kristen Indonesia Maluku/Program Studi Kesehatan Masyarakat/Fakultas Kesehatan

Email: anadjurumana@gmail.com<sup>1</sup>), deboraharsono15@gmail.com<sup>2</sup>), sipahelutlia@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract** - Premarital sex is a common social phenomenon that can have negative impacts on physical health, mental health, and social relationships. This study uses a quantitative method with a survey approach involving respondents from the youth congregation of Tiberias II Rumahtiga Branch. The aim of this study is to analyze the factors related to premarital sex among the youth congregation of Tiberias II Rumahtiga Branch, namely knowledge, attitudes, and parental support. Data were collected through questionnaires distributed to respondents and analyzed using statistical tests to determine the relationship between independent and dependent variables. The sampling technique used is total sampling, with a sample size of 40 people. The data analysis technique used is the Chi-Square test. The results show that all variables have a relationship with a p-value of  $< 0.05$ . Knowledge related to premarital sex, attitudes, and parental support are protective factors against premarital sex behavior. However, the environment and social media can influence the sexual behavior of adolescents to engage in premarital sex. Based on these findings, it is recommended to increase religious education and strengthen moral values among the youth congregation to prevent premarital sex behavior.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Premarital Sex, Among Adolescents.

**Abstrak** – Seks pra-nikah merupakan salah satu fenomena sosial yang sering terjadi dan dapat membawa dampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, serta hubungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan responden dari remaja jemaat Cabang Tiberias II Rumahtiga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan seks pranikah pada remaja jemaat Cabang Tiberias II Rumahtiga yaitu pengetahuan, sikap, dukungan orang tua. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden dan dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel Independent dan dependent. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel dengan jumlah sampel 40 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji Chi-Square. Didapatkan hasil semua variabel memiliki hubungan dengan nilai  $p = < 0.05$ . Pengetahuan terkait seks pra nikah, sikap dan dukungan orang tua menjadi faktor protektif terhadap perilaku seks pra-nikah. Namun lingkungan serta media sosial dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja untuk tetap melakukan seks pra nikah. Berdasarkan temuan ini, disarankan adanya peningkatan pendidikan agama serta penguatan nilai-nilai moral di kalangan remaja untuk mencegah terjadinya perilaku seks pra-nikah.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Seks Pranikah, Pada Remaja

## PENDAHULUAN

Aktivitas seksual pranikah pada remaja meningkat secara global, terkhusus di dunia bagian barat, perilaku seks pranikah semakin dapat diterima khususnya di dunia barat dengan rata-rata persentase perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki sebesar 29% laki-laki dan 23% pada perempuan 12. Beberapa negara di Asia Tenggara melaporkan remaja yang aktif melakukan hubungan seksual pranikah seperti Malaysia 37,9%, Thailand 24,1% dan Brunei Darussalam 11,3% pernah

melakukan hubungan seks pranikah. (Syafitriani, et al. 2021).

Masa remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak - kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar dari segi fisik, kognitif, dan psikososial yang dimulai pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. (Saputi dan Hidayani, 2016).

Salah satu masalah yang dihadapi remaja adalah kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang risiko aktivitas seksual pra nikah, seperti

kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual. Pengetahuan yang rendah tentang isu-isu seksual ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi terkait seksualitas, karena topik tersebut masih dianggap tabu. Selain itu, beberapa alasan lain yang mendorong remaja untuk melakukan seks pra nikah termasuk sebagai bukti cinta, rasa cinta yang mendalam terhadap pacar, janji untuk menikah, takut mengecewakan pacar, dan takut diputuskan (Naedi, 2012).

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa perilaku pacaran akan meningkatkan risiko terjadi hubungan seksual pranikah karena didalam perilaku pacaran diketahui terjadi aktivitas dengan lawan jenis baik itu terjadi kontak fisik maupun tidak kontak fisik. Perilaku pacaran dapat memicu terjadinya seks pranikah dimulai dari sekedar berkenan, merayu, menggoda, bersentuhan, berciuman, menstimulus organs seks hingga memaksa melakukan hubungan seksual. (Qomairah, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pra nikah.

## METODE

Tingginya kasus seks pra nikah pada remaja merupakan tolak ukur dilakukan penelitian ini. Banyak remaja yang sudah berpacaran dan bahkan tinggal bersama di wilayah kos- kosan merupakan masalah yang harus dicegah agar tidak menjadi penyumbang tingginya Angka kelahiran Bayi dan Kematian Ibu. Jenis Penelitian ini adalah Observasional dengan metode penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoadmodjo, 2012). Data yang dikumpulkan adalah data primer. Alat ukur (instrument) yang digunakan kuesioner yang dibagikan kepada 30 remaja sebagai sampel. Setelah itu dilakukan analisis data yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk

menjawab hipotesis yang telah diajukan. Analisa statistik ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak program komputer (SPSS versi 16).

## HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan hasil analisis didapatkan data dari 37 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 30 responden (81.1%) melakukan seks pranikah dan 7 responden (18.9%) tidak melakukan seks pranikah. Sedangkan dari 3 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 3 responden (75%) tidak melakukan seks pranikah.

Tabel 1: Distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja di cabang Tiberias II Rumahtiga

Pengetahuan Remaja	Seks Pranikah				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	29	80.6	7	19.4	36	100	P = .042
Kurang	1	25	3	75	4	100	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>75</b>	<b>10</b>	<b>25</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Tabel 2: Distribusi responden berdasarkan sikap remaja di cabang Tiberias II Rumahtiga

Sikap Remaja	Seks Pranikah				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	29	80.6	7	19.4	36	100	P = .042
Kurang	1	25	3	75	4	100	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>75</b>	<b>10</b>	<b>25</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap remaja yang menjadi responden mayoritas memiliki sikap yang baik dalam hal seks pranikah. Data yang diperoleh dari 36 responden yang sikap baik, terdapat 29 responden (80.6%) melakukan seks pranikah dan 7 responden (19.4) tidak melakukan seks pranikah. Sedangkan dari 4 responden yang memiliki sikap kurang, 3 responden (75%) tidak melakukan seks pranikah dan 1 responden (25%) melakukan seks pranikah.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pengetahuan dengan Seks Pranikah pada Remaja di Cabang Tiberias II Jemaat Rumah tiga pada Tahun 2024

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap remaja yang menjadi responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan rata-rata berpendidikan yaitu SMA dan perguruan tinggi maka pengetahuan remaja baik dalam hal seks pranikah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan hasil analisis didapatkan data dari 37 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 30 responden (81.1%) melakukan seks pranikah dan 7 responden (18.9%) tidak melakukan seks pranikah. Sedangkan dari 3 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 3 responden (100%) tidak melakukan seks pranikah. Dari uji analisis bivariat,

Hal ini didukung dengan hasil uji statistik yang menggunakan uji Pearson Chi Square menunjukkan diterima dengan nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,012\%$ ) yang berarti  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak. Maka ada hubungan antara pengetahuan dengan seks pranikah pada Remaja ranting Piska dan Kalvari Cabang Tiberias II Jemaat Rumah tiga pada Tahun 2024. Diketahui remaja memiliki pengetahuan baik karena remaja sudah pernah mendapatkan penyuluhan di sekolah serta sudah dapat mengakses informasi melalui internet, serta televisi.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui Indera yang dimilikinya. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman, yang artinya pengetahuan tersebut didapat dan diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi dan Sudaryanto, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku dan pengetahuan juga dapat disebut sebagai salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap serta perilaku didalam kehidupan

seseorang untuk memberikan respon ataupun penilaian terhadap suatu objek.

Kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh akses terhadap pendidikan kesehatan. Pengetahuan remaja diketahui baik karena remaja sudah dapat mengakses informasi menggunakan internet, televisi, dan dapat bertanya langsung dengan tenaga kesehatan. (Zyahza et al, 2021). Sehingga mereka yg memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi cenderung mempunyai sikap mendukung yaitu menghindari seksual pranikah.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menjadikan individu memiliki sikap dan tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggungjawab, oleh karena itu remaja yang memiliki pemahaman secara benar cenderung memahami serta mencari alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seks secara sehat. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah, yakni siswa yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memahami perilaku seksual dengan baik pula, sedangkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan buruk memiliki pemahaman buruk juga tentang perilaku seksual. (Susmiarsih, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Karta (2015) yang menemukan 85,5% tingkat pengetahuan seksual pranikah termasuk tinggi. Pada penelitian ini juga 42,5% termasuk tinggi (Udiyani, 2012). Berdasarkan uraian di atas maka diharapkan siswa dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tinggi dapat menghindari risiko seksual pranikah, dengan menjaga kesehatan organ reproduksi dan menjauhi seks pranikah. (Sari et al.2020).

### 2. Hubungan Sikap dengan Seks Pranikah pada Remaja di Cabang Tiberias II Jemaat Rumah tiga pada Tahun 2024

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap remaja yang menjadi responden mayoritas memiliki sikap yang baik

dalam hal seks pranikah. Data yang diperoleh dari 36 responden yang sikap baik, terdapat 29 responden (80.6%) melakukan seks pranikah dan 7 responden (19.4) tidak melakukan seks pranikah. Sedangkan dari 4 responden yang memiliki sikap kurang, 3 responden (75%) tidak melakukan seks pranikah dan 1 responden (25%) melakukan seks pranikah.

Hasil uji statistic dengan Uji Chi-square nilai P value  $0.042 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak. Maka ada hubungan antara sikap dengan seks pranikah pada Remaja di Cabang Tiberias II Jemaat Rumahtiga. Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidak sukaannya pada suatu obyek. Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal, baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka. Sikap dapat diartikan sebagai bentuk reaksi terhadap suatu hal. (Lesatri, 2024).

Kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku berbeda dalam situasi yang sama. Hal itu disebabkan oleh perbedaan sikap. Kecenderungan seseorang untuk bertindak dapat bersifat positif dan negatif. Apabila seseorang memiliki kecenderungan yang positif terhadap suatu objek maka ia akan bersikap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang baik, menerima sesuatu dengan baik. Sebaliknya, bila seseorang memiliki sikap negatif terhadap suatu objek. (Mariani dan Murtadho 2018).

Hampir seluruh remaja yang memiliki sikap baik tetapi masih melakukan seks pranikah, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. (Widyawati, 2023)

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pawestri (2013) hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seks pada siswa di SMA Negeri 1 Godong, nilai p value 0,017 ( $p < 0,05$ ). Namun masih banyak

siswa yang melakukan sikap negatif terhadap seksual pranikah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah memiliki sikap yang baik terhadap seks pranikah tetapi masih melakukan seks pra nikah sehingga perlu perhatian yang lebih agar persepsi tentang seks pranikah kearah yang positif, dan perilaku remaja menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian ini semua variable memiliki hubungan dengan nilai  $P < 0.05$  ( $p$ . value = 0,000). Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Namun meskipun demikian remaja masih melakukan perilaku seksual pranikah. Faktor penyebab yang dapat disimpulkan adalah karena adanya pengaruh dari media massa, dan kebanyakan remaja tinggal dilingkungan kos yang bebas tanpa ada pengawasan dari orang tua maupun pemerintah setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel di dalam jurnal ini, terutama para remaja di wilayah ranting Piska dan Calvari cabang Tiberias Kota Ambon yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kebaikan yang berlipat kepada semua pihak yang terlibat di dalam penelitian, dan dapat menjadikan semua ini sebagai ladang amalan di dalam beribadah. Terimakasih juga ditunjukkan kepada tim pengelola jurnal Ilmiah yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mempublish artikel hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saputri YI, Hidayani H. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2017;5(4):52–62.
- Syafitriani D, Trihandini I, Irfandi J. Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *J Kesehat Komunitas.* 2022;8(2):205–18.
- Rina Andriani, Suhrawardi H. 470044-None-

- Bb05177B. J Inov Penelit [Internet]. 2022;2(10):3441–6. Available from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Muklathi SN, Fitriyanti E, Prasetyaningtyas WE. Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien Cakrawala Ilm Mhs*. 2022;1(3):219–28.
- Pawestri, Wardani RS, Sonna. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah. *J Keperawatan Matern* [Internet]. 2013;1(1):46–54. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>
- Syahza Y, Putri A, Arlis I. Relationship Knowledge and Attitude of Adolescent About Pre-Marital Sex. *J Kebidanan*. 2021;11(1):608–15.
- Sari IP, Luthfiyati Y, Nita V, Widodo STM. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan sikap seks pranikah pada siswa SMA. *J Spirits*. 2020;10(2):24.
- Lestari R, Ibn U, Bogor K, Badak K, Bogor K, Barat J, et al. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Model. 2024;4(1):68–72.
- Mariani NN, Murtadho SF. Hubungan Antara Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *Care J Ilm Ilmu Kesehat*. 2018;6(2):116.
- Widayati T, Ariestanti Y, Sulistyowati Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *J Bid Ilmu Kesehat*. 2023;13(2):145–53.